

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (FKES UNJAYA) dahulu bernama Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang didirikan pada 15 Juni 2006 berdasarkan SK. Mendiknas Nomor: 084/DE/0/2006. FKES UNJAYA saat ini menyelenggarakan Delapan Program Studi Unggulan yang didukung dengan dosen pendidik yang berkualitas, kurikulum pembelajaran terbaru, dan terakreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes). Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang terdiri dari beberapa program studi diantaranya Pendidikan Profesi Ners, Pendidikan Profesi Bidan, Keperawatan (S-1), Farmasi (S-1), Kebidanan (S-1), Kebidanan (D-3), Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3), Teknologi Bank Darah (D-3). Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki 2 kampus yang terletak di Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden dan di jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambar Ketawang.

Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta dibangun secara terpadu diatas lahan yang berluaskan 12.000 m² dan sudah dilengkapi dengan ruang kuliah yang refresentatif, laboratorium berstandar internasional, serta didukung oleh berbagai fasilitas penunjang Pendidikan diantaranya:

a. Fasilitas pendidikan

Laboratorium Keperawatan (Skil Lab Medical Bedah, Skil Lab Kebutuhan Dasar Manusia, Skil Lab Gerontik, Skil Lab Laborator Mother, Skil Lab Perawatan Anak, Skil Lab Tumbuh Kembang, Skil

Lab Biomedik). Laboratorium Kebidanan (Skil Lab. KB, Skil Lab. Micro Teaching, Skil Lab.BBL/Neonatus. Skil Lab. Biomedik, Skil Lab.Nifas, Skil lab. Persalinan, Skil Lab. Pemeriksaan Kehamilan). Laboratorium Farmasi Laboratorium Bank Darah. Laboratorium Komputer. Laboratorium CBT. Asrama Mahasiswa. Masjid Al Mukhlis. Area olah raga. Hotspot Area.

b. Media pembelajaran

Berdasarkan surat edaran dari rektor Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor SE/10/FKES/IV/2020 mengenai “Perubahan Proses Pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 Dalam bentuk Menyikapi Pandemi Covid-19 di Lingkungan Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta” sehingga mulai dari tanggal 31 Maret 2020. Pembelajaran yang biasa dilakukan didalam kelas diganti menggunakan pembelajaran daring karena adanya pandemi COVID 19. Oleh karena itu, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan media pembelajaran yaitu *E-learning*, *Google Classroom*, *zoom* dan *Google meet* atau media lainnya. Untuk pembelajaran praktikum dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung baik melalui *whatsapp*, *video call* dan *zoom*. Dapat juga dilaksanakan di ruang laboratorium untuk penugasan vidio.

2. Analisis univariat

a. Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, program studi terhadap 131 mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden jenis kelamin,usia dan program studi

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	16.8
Perempuan	109	83.2
Total	131	100
Program studi		
Keperawatan	75	57.3
Farmasi	56	42.7
Total	131	100
Usia responden		
< 22	113	86.3
>22	18	13.7
Total	131	100

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 109 responden (83,2%). Dengan responden dari Program studi Keperawatan sebanyak (57,3%) dan Program studi Farmasi sebanyak (42,7%). Berdasarkan usia responden paling banyak yaitu (< 22 tahun) sebanyak 113 (86.3%) dimana usia terendah 20 tahun dan usia tertinggi 24 tahun.

b. Tingkat stres

1. Tingkat stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan

Hasil analisis penelitian terhadap tingkat stres pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta diuraikan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kesehatan (n=131)

Tingkat stres	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	47	35.9
Stres Ringan	25	19.1
Stres Sedang	30	22.9
Stres Berat	25	19.1
Stres Sangat Berat	4	3.1
Total	131	100

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat stres mahasiswa Fakultas Kesehatan sebanyak 131 responden menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat stres Normal sebanyak 47 mahasiswa (35.9%). Penyebab stres mahasiswa fakultas kesehatan yaitu Penugasan video yang diberikan oleh dosen, Penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen dan diskusi membahas materi menggunakan media *Google Classroom* sebanyak 131 responden (100%). Gejala stres mahasiswa fakultas kesehatan yaitu 60 mahasiswa kadang-kadang bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi, 52 mahasiswa lumayan sering merasa dirinya menjadi marah karena hal sepele, 42 mahasiswa tidak pernah mendapatkan bahwa dirinya tidak dapat memaklumi hal yang menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan, sedangkan yang sangat sering merasa sulit beristirahat sebanyak 20 mahasiswa. Selanjutnya peneliti menganalisis tingkat stres mahasiswa berdasarkan program studi.

2. Tingkat stres Mahasiswa berdasarkan program studi

Peneliti menguraikan tingkat stres berdasarkan program studi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi tingkat stres pada mahasiswa program studi keperawatan (S1) dan farmasi (S1)

Prodi	Tingkat stres	Frekuensi	Presentase (%)
Keperawatan	Normal	27	36.0
	Stres Ringan	15	20.0
	Stres Sedang	18	24.0
	Stres Berat	14	18.7
	Stres Sangat Berat	1	1.3
	Sub Total	75	100
Farmasi	Normal	20	35.7
	Stres Ringan	10	17.9
	Stres Sedang	12	21.4
	Stres Berat	11	19.6
	Stres Sangat Berat	3	5.4
	Sub Total	56	100

Sumber : Data Primer (2022)

Hasil analisis tingkat stres mahasiswa keperawatan menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat stres Normal sebanyak 27 mahasiswa (36.0%). Penyebab stres mahasiswa keperawatan yaitu Penugasan video yang diberikan oleh dosen, Penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen dan diskusi membahas materi menggunakan media *Google Classroom* sebanyak 75 responden (100%). Gejala stres mahasiswa keperawatan yaitu 42 mahasiswa kadang-kadang merasa mudah merasa kesal, 30 mahasiswa lumayan sering merasa merasa sulit untuk beristirahat dan merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal, 25 mahasiswa tidak pernah merasa tidak dapat memaklumi hal yang menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan, sedangkan yang sangat sering merasa sulit beristirahat sebanyak 10 mahasiswa.

Hasil analisis tingkat stres mahasiswa farmasi sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat stres Normal sebanyak 20 mahasiswa (35.7%). Penyebab stres mahasiswa Farmasi yaitu Penugasan video

yang diberikan oleh dosen, Penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen dan diskusi membahas materi menggunakan media *Google Classroom* sebanyak 56 responden (100%). Gejala stres mahasiswa Farmasi yaitu 32 mahasiswa kadang-kadang merasa bahwa mudah tersinggung, 25 mahasiswa lumayan sering merasa dirinya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaaan, 17 mahasiswa tidak pernah merasa tidak dapat memaklumi hal yang menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan, sedangkan sebanyak 10 mahasiswa sangat sering merasa cemas, merasa sulit untuk beristirahat dan merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal.

c. Kepuasan mahasiswa

1. Tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Kesehatan

Hasil analisis Kepuasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan terhadap proses pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pernyataan Kepuasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=131)

Kepuasan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Puas	1	0.8
Kurang Puas	17	13.0
Cukup Puas	63	48.1
Puas	39	29.8
Sangat Puas	11	8.4
Total	131	100

Sumber : Data Primer (2022)

Diketahui kepuasan mahasiswa Fakultas Kesehatan sebanyak 131 responden menunjukkan sebagian besar mahasiswa cukup puas sebanyak 63 mahasiswa (48.1%). Tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Kesehatan sebanyak 74 responden cukup puas memahami

penjelasan mata kuliah menggunakan *E-learning*, 72 responden cukup puas kejelasan penugasan yang diberikan melalui *goggle classroom*, 65 responden puas terhadap dosen yang menjawab pertanyaan mahasiswa yang disampaikan melalui *zoom* dan *goggle meet*, dan sebanyak 70 responden cukup puas karena penggunaan akses sarana prasarana dalam mengumpulkan hasil penugasan makalah, video dan presentasi jurnal. Selanjutnya peneliti menganalisis tingkat stres mahasiswa berdasarkan program studi.

2. Tingkat kepuasan mahasiswa berdasarkan program studi

Hasil penelitian terhadap kepuasan Mahasiswa terhadap pembelajaran daring diuraikan berdasarkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi kepuasan Mahasiswa program studi Keperawatan (S1) dan Farmasi (S1)

Prodi	Kepuasan	Frekuensi	Presentase (%)
Keperawatan	Kurang Puas	3	4.0
	Cukup Puas	39	52.0
	Puas	25	33.3
	Sangat Puas	8	10.7
	Sub total	75	100
	Tidak Puas	1	1.8
Farmasi	Kurang Puas	9	16.1
	Cukup Puas	28	50.0
	Puas	15	26.8
	Sangat Puas	3	5.4
	Sub total	56	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 Distribusi Frekuensi kepuasan mahasiswa keperawatan lebih mendominasi cukup puas dengan 39 mahasiswa (52.0%). Tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan sebanyak 44 responden cukup puas mudah memahami penjelasan mata kuliah di *E-learning*, 42 responden cukup puas terhadap kejelasan penugasan yang diberikan melalui *goggle classroom*, 36 responden puas karena

dosen menyampaikan materi perkuliahan secara jelas dan mudah dipahami melalui *zoom* atau *goggle meet*, dan sebanyak 40 responden cukup puas terhadap ketepatan waktu pengumpulan penugasan makalah, video dan presentasi jurnal.

Diketahui tabel kepuasan mahasiswa farmasi menunjukkan sebagian besar mahasiswa Cukup Puas sebanyak 28 mahasiswa (50.0%). Tingkat kepuasan mahasiswa farmasi sebanyak 30 responden cukup puas kepastian jadwal mata kuliah di *E-learning*, 30 responden cukup puas terhadap materi perkuliahan yang diberikan melalui *goggle classroom*, 30 responden puas terhadap evaluasi materi diberikan setiap selesai penyampaian materi perkuliahan menggunakan *zoom* atau *goggle meet*, dan sebanyak 34 responden cukup puas karena kemampuan dosen dalam memberikan feedback atas penugasan makalah, video dan presentasi jurnal.

3. Analisis bivariat

Hasil analisis Hubungan antara tingkat stresor dengan kepuasan mahasiswa Fakultas Kesehatan selama pembelajaran daring adalah:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi Gamma Hubungan antara tingkat stresor dengan kepuasan mahasiswa

Tingkat stres	Kepuasan mahasiswa												R	p value
	Tidak puas		Kurang Puas		Cukup puas		Puas		Sangat puas		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Normal	1	0.8	4	3.1	19	22.1	18	13.7	5	3.8	47	100	-0.219	0.034
Ringan	0	0.0	4	3.1	13	9.9	5	3.8	3	2.3	25	100		
Sedang	0	0.0	3	2.3	15	11.5	9	12.0	3	2.3	30	100		
Berat	0	0.0	4	3.1	15	11.5	6	8.0	0	0.0	25	100		
Sangat Berat	0	0.0	2	1.5	1	0.8	1	0.8	0	0.0	4	100		
Total	1	0.8	17	13.0	63	48.1	39	29.8	11	14.7	131	100		

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui mahasiswa dengan tingkat stres normal menunjukkan tingkat kepuasan pada kategori cukup puas sebanyak (22.1%), pada mahasiswa dengan tingkat stres ringan menunjukkan kepuasan pada kategori cukup puas sebanyak (9.9%), mahasiswa dengan tingkat stres sedang menunjukkan tingkat kepuasan pada kategori cukup puas sebanyak (11.5%), pada mahasiswa dengan tingkat stres berat menunjukkan tingkat kepuasan pada kategori cukup puas sebanyak (11.5%), dan mahasiswa dengan tingkat stres sangat berat menunjukkan tingkat kepuasan pada kategori kurang puas sebanyak (1.5%). Hal ini menunjukkan ketika tingkat stres bertambah maka kepuasan mahasiswa menurun dari puas menjadi cukup puas.

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Gamma diperoleh nilai $P\text{-value}$ (0,034) $>$ α (0,05) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang antara tingkat stres mahasiswa dengan tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Kesehatan selama pembelajaran daring. Koefisiensi korelasi (r) diperoleh nilai sebesar -0,219 dengan arah yang negatif. Hal ini menunjukkan semakin bertambah tingkat stres mahasiswa maka mahasiswa semakin tidak puas.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki yaitu 109 responden (83,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Jurianti (2021) dimana peminatan pendidikan kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 201 responden (92,6%). Keadaan ini secara umum menggambarkan bahwa peminat pendidikan kesehatan didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Menurut Handayani dalam Rokhmansyah (2016) menyatakan sifat yang melekat pada perempuan yaitu lemah lembut, cantik, sabar, emosional atau

keibuan sedangkan laki-laki dianggap lebih kuat, rasional, jantan dan perkasa.

Mahasiswa Fakultas Kesehatan rata-rata memiliki umur (<22 tahun) yaitu sebanyak 113 responden (86.3%). Indonesia terdapat beberapa batasan usia remaja diantaranya yaitu menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 tahun 2014 bahwa remaja merupakan kelompok usia 10 sampai 18 tahun dan menurut BKKBN Rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Pada usia tersebut mahasiswa mengalami masa peralihan dari remaja akhir menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Pada fase ini pencapaian identitas misalnya perubahan karakteristik seksual dan perubahan mental (Diananda, 2018). Hal yang sama sejalan dengan tugas perkembangan Hurlock (2013) dimana tugas perkembangan dari remaja akhir yaitu mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mencapai kemandirian emosional dan ekonomi, mengembangkan tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin bertambahnya usia, semakin dirinya mampu beradaptasi dengan situasi dan memiliki toleransi baik terhadap stresor.

2. Tingkat Stres

Hasil penelitian ini menunjukkan penyebab tingkat stres mahasiswa Fakultas Kesehatan yaitu Penugasan video yang diberikan oleh dosen, Penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen dan diskusi membahas materi menggunakan media *Google Classroom* sebanyak 131 mahasiswa (100%). Penugasan video praktikum yang dilakukan mahasiswa dimana harus menyiapkan peralatan seadanya untuk dilakukan tindakan, harus menghafal prosedur tindakan sesuai buku praktikum, dan video yang sudah dibuat bisa dilakukan berulang-ulang, kemudian video yang sudah selesai harus diedit kembali. Sementara untuk penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen mahasiswa sudah terbiasa menerima tugas

presentasi jurnal, sehingga mahasiswa sudah memahami prosedur yang dilakukan, penyebab stres dimana selama proses pembelajaran daring tidak semua dosen menggunakan media seperti *zoom* atau *gmeet* ada dosen yang meminta untuk tugas presentasi jurnal diminta membuat video. Untuk penugasan diskusi membahas materi menggunakan media *Google Classroom* yang menjadi penyebab stres dikarenakan proses yang dilakukan berlangsung lama, saling berebutan dalam bediskusi dan jaringan yang tidak stabil dimana sering terjadi dan ada mahasiswa yang tiba-tiba menghilang selama diskusi.

Hasil yang sama didapatkan oleh penelitian Jurianti (2021) bahwa penyebab mahasiswa mengalami stres karena penugasan video yang diberikan oleh dosen yaitu sebanyak 176 mahasiswa (81,1%) dan penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen yaitu sebanyak 186 mahasiswa (85,7%). Menurut Firstika (2020) faktor penyebab stres seperti tidak tercapainya nilai mata kuliah, tuntutan menyelesaikan tugas, kecemasan menghadapi ujian, sidang akhir, tuntutan waktu belajar, tuntutan untuk dapat menguasai materi, mengumpulkan tugas tepat waktu, minimnya komunikasi sosial yang dilakukan mahasiswa selama masa kuliah daring membuat mahasiswa semakin tertekan sehingga muncul kondisi stres.

Tingkat stres mahasiswa Fakultas Kesehatan selama perkuliahan pembelajaran daring pada tabel 4.2 sebagian besar adalah kategori stres normal 47 mahasiswa (35.9%). Sedangkan tingkat stres mahasiswa berdasarkan program studi yaitu keperawatan menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat stres Normal sebanyak 27 mahasiswa (36.0%) dan tingkat stres mahasiswa Farmasi memiliki tingkat stres Normal sebanyak 20 mahasiswa (35.7%). Sejalan dengan penelitian Kusmaningsi (2021) dengan judul hubungan efektifitas pembelajaran online dengan tingkat stres mahasiswa semester enam kesehatan masyarakat universitas muhammadiyah surakarta dengan hasil kategori tingkat stres responden

terbanyak adalah responden dalam keadaan tidak stres sebanyak 77 responden (39.4). Selanjutnya pada penelitian Maulana (2020) analisis tingkat stres mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah statistik bisnis di pendidikan vokasi bahwa mayoritas tingkat stres mahasiswa normal yaitu 31 responden (52%). Dalam penelitian Pandini (2021) kepada mahasiswa keperawatan Universitas Syiah Kuala berada pada mayoritas tingkat stres normal 145 mahasiswa (45.31). Penelitian oleh Purwanto (2021) juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan dengan tingkat stres normal (77.3%). Kemudian penelitian Angelica (2021) tentang stres dan coping mahasiswa keperawatan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sebanyak 83 responden mengalami stres normal (52.8%). Stres yang normal, menunjukkan bahwa responden mempunyai sistem adaptasi atau penyesuaian baik yang berhubungan dengan dukungan, baik dalam diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sosial. Pengaruh lingkungan dan sosial dapat membantu seseorang dalam menghadapi stres (Rahmawati,2019).

Respon Stres yang di rasakan mahasiswa Fakultas Kesehatan yaitu 60 mahasiswa kadang-kadang bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi, 52 mahasiswa lumayan sering merasa dirinya menjadi marah karena hal sepele, 42 mahasiswa tidak pernah mendapatkan bahwa dirinya tidak dapat memaklumi hal yang menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan, sedangkan yang sangat sering merasa sulit beristirahat sebanyak 20 mahasiswa. Selanjutnya peneliti menganalisis tingkat stres mahasiswa berdasarkan program studi. Respon Stres yang dirasakan mahasiswa berdasarkan program studi mahasiswa keperawatan yaitu 42 mahasiswa kadang-kadang merasa mudah merasa kesal, 30 mahasiswa lumayan sering merasa merasa sulit untuk beristirahat dan merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal, 25 mahasiswa tidak pernah merasa tidak dapat memaklumi hal yang menghalangi responden untuk

menyelesaikan hal yang sedang dilakukan, sedangkan yang sangat sering merasa sulit beristirahat sebanyak 10 mahasiswa. Respon Stres yang dirasakan 32 mahasiswa Farmasi yaitu kadang-kadang merasa bahwa mudah tersinggung, 25 mahasiswa lumayan sering merasa dirinya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaaan, 17 mahasiswa tidak pernah merasa tidak dapat memaklumi hal yang menghalangi responden untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan, sedangkan sebanyak 10 mahasiswa sangat sering merasa cemas, merasa sulit untuk beristirahat dan merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal.

3. Kepuasan mahasiswa

Hasil penelitian terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Kesehatan terhadap pembelajaran daring dapat dianggap sebagai pembuktian bahwa sebagian besar mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran daring secara nyaman atau ada sebagian mahasiswa yang belum mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring. sebagian besar mahasiswa Fakultas Kesehatan cukup puas sebanyak 63 mahasiswa (48.1%).

Penelitian oleh Alami (2020) dengan judul media pembelajaran daring pada masa covid-19 menyatakan secara tidak langsung telah mengubah transformasi teknologi digital dengan banyak bermunculan platform pendidikan dan menuntut profesionalisme oleh guru, peserta didik dan orang tua. Hasil riset yang dilakukan oleh Mursyid (Naserly, 2020) yang berjudul Implementasi *Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group* dalam mendukung pembelajaran daring (*Online*) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris mengatakan bahwa penggunaan aplikasi *zoom* menguras kuota internet, pemahaman materi yang rendah dengan aplikasi *google classroom* dan respon komunikasi yang lamban dengan *whatsapp*.

Berdasarkan media yang digunakan dalam pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didapatkan pernyataan Tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Kesehatan sebanyak 131 responden

menunjukkan sebagian besar mahasiswa cukup puas sebanyak 65 mahasiswa (49.6%). Tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Kesehatan sebanyak 74 responden cukup puas memahami penjelasan mata kuliah menggunakan *E-learning*, 72 responden cukup puas kejelasan penugasan yang diberikan melalui *goggle classroom*, 65 responden puas terhadap dosen yang menjawab pertanyaan mahasiswa yang disampaikan melalui *zoom* dan *goggle meet*, dan sebanyak 70 responden cukup puas karena penggunaan akses sarana prasarana dalam mengumpulkan hasil penugasan makalah, video dan presentasi jurnal. Selanjutnya peneliti menganalisis tingkat stres mahasiswa berdasarkan program studi.

Kepuasan mahasiswa farmasi menunjukkan sebagian besar mahasiswa Cukup Puas sebanyak 39 mahasiswa (52.0%). Tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan sebanyak 44 responden cukup puas mudah memahami penjelasan mata kuliah di *E-learning*, 42 responden cukup puas terhadap penjelasan penugasan yang diberikan melalui *goggle classroom*, 36 responden puas karena dosen menyampaikan materi perkuliahan secara jelas dan mudah dipahami melalui *zoom* atau *goggle meet*, dan sebanyak 40 responden cukup puas terhadap ketepatan waktu pengumpulan penugasan makalah, video dan presentasi jurnal.

Kepuasan mahasiswa farmasi menunjukkan sebagian besar mahasiswa Cukup Puas sebanyak 28 mahasiswa (50.0%). Tingkat kepuasan mahasiswa farmasi sebanyak 30 responden cukup puas kepastian jadwal mata kuliah di *E-learning*, 30 responden cukup puas terhadap materi perkuliahan yang diberikan melalui *goggle classroom*, 30 responden puas terhadap evaluasi materi diberikan setiap selesai penyampaian materi perkuliahan menggunakan *zoom* atau *goggle meet*, dan sebanyak 34 responden cukup puas karena kemampuan dosen dalam memberikan feedback atas penugasan makalah, video dan presentasi jurnal.

Penelitian Ulinuha (2021) penggunaan elearning dimana kemudahan penggunaan sebanyak 44 responden cukup puas (47.3%). Hal yang Sama oleh penelitian Akmal (2021) menyatakan bahwa (62.3%) mahasiswa psikologi cukup puas dengan pengalamam pembelajaran daring. Selanjutnya penelitian oleh Utami (2021) bahwa hasil efektivitas pembelajaran daring tidak puas sebesar (54%). Penelitian oleh Hakim (2020) menyatakan dari 125 responden ini sebanyak 58 responden (46,4%) yang memilih google classroom sebagai media kuliah online yang dipilih.

4. Hubungan antara tingkat stres dengan kepuasan mahasiswa Fakultas Kesehatan Univesitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui mahasiswa dengan tingkat stres normal menunjukkan tingkat kepuasan pada kategori cukup puas sebanyak (22.1%), pada mahasiswa dengan tingkat stres ringan menunjukkan kepuasan pada kategori cukup puas sebanyak (9.9%), mahasiswa dengan tingkat stres sedang menunjukkan tingkat kepuasan pada kategori cukup puas sebanyak (11.5%), pada mahasiswa dengan tingkat stres berat menunjukkan tingkat kepuasan pada kategori cukup puas sebanyak (11.5%), dan mahasiswa dengan tingkat stres sangat berat menunjukkan tingkat kepuasan pada kategori kurang puas sebanyak (1.5%). Hal ini menunjukkan ketika tingkat stres bertambah maka kepuasan mahasiswa menurun dari puas menjadi cukup puas.

Masalah yang dihadapi mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 ini selain tuntutan yang dibebankan dengan model pembelajaran mengajar secara daring, proses belajar menggunakan media online ini lebih melelahkan dan membosankan, karena mereka tidak dapat berinteraksi langsung baik dengan guru maupun teman lainnya. Dengan demikian mengakibatkan frustrasi bagi mahasiswa, dan bila terus berlanjut dapat menimbulkan stres (Barseli & Ifdil, 2017). Sementara itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres akademik mahasiswa,

maka semakin rendah tingkat kepuasan akademiknya (Chraif & Jang, 2015).

Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan mahasiswa prodi keperawatan yang menyatakan kurang puas ada 4 mahasiswa (5.3%) dan tidak puas ada 1 mahasiswa (1.3%) . Dari hasil analisis penggunaan media pembelajaran pada mahasiswa keperawatan variasi penggunaan ada *e-learning*, *zoom* atau *gmeet* dan *Google Classroom*. Sedangkan prodi farmasi tidak ada yang tidak puas dan media penggunaannya hanya *e-learning*, *zoom* atau *gmeet* selama pembelajaran daring. Berdasarkan hasil analisis tingkat stres penyebab stres mahasiswa keperawatan dan farmasi yaitu Penugasan video yang diberikan oleh dosen, Penugasan presentasi jurnal yang diberikan oleh dosen dan diskusi membahas materi menggunakan media *Google Classroom* sebanyak (100%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Gamma diperoleh nilai $P\text{-value}$ (0,034) < α (0,05) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat stres mahasiswa dengan tingkat kepuasan mahasiswa Fakultas Kesehatan selama pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh Tantri (2021) dengan judul hubungan jenis kelamin, stres dan kepuasan mahasiswa akuntansi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dengan 84 responden dari hasil pengkajian menyatakan bahwa ada hubungan stres terhadap kepuasan mahasiswa akuntansi dengan $p\text{-value} = 0,010$ (<0,05) meskipun kontribusi stres dalam mempengaruhi kepuasan mahasiswa akuntansi relatif kecil tetapi pengaruh yang dihasilkan signifikan dimana mahasiswa menyatakan merasa kesal terhadap diskusi yang monoton, tugas yang banyak, bahan materi terbatas, respon dosen yang lambat, dan perkuliahan yang tidak tepat waktu. Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Akmal (2021) dengan judul stres akademik sebagai mediator antara kesiapan belajar dan kepuasan mahasiswa terhadap proses belajar daring dengan 276 mahasiswa dengan hasil $p\text{-value} = 0,001$ (<0,05)

dimana setelah dilakukan uji peranan mediasi stres akademik terhadap kepuasan belajar daring menunjukkan semakin tinggi stres akademik yang dialami terkait dengan proses pembelajaran daring maka semakin rendah kepuasan belajar. Dapat disimpulkan bahwa stres akademik berperan penting dalam mempengaruhi kepuasan pembelajaran mahasiswa ketika mengikuti proses belajar daring dimana semakin meningkat tingkat stres yang dialami mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta selama proses pembelajaran daring kepuasan mahasiswa juga akan semakin menurun.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN